

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP  
LANJIA HIPERTENSI YANG MENJALANI  
PENGOBATAN DI DESA DERMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
FENA ANISA**

**1910201107**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP  
LANSIA HIPERTENSI YANG MENJALANI  
PENGOBATAN DI DESA DERMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
FENA ANISA  
1910201107**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI YANG MENJALANI PENGOBATAN DI DESA DERMAN

#### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**FENA ANISA**  
**1910201107**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Prastiwi Puji Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.J  
Tanggal :

Tandatangan

: 

# HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI YANG MENJALANI PENGOBATAN DI DESA DERMAN

Fena Anisa<sup>1</sup>, Prastiwi Puji Rahayu<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

[fenaanisa2@gmail.com](mailto:fenaanisa2@gmail.com), [prastiwi.puji@gmail.com](mailto:prastiwi.puji@gmail.com), [destinurma@gmail.com](mailto:destinurma@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sekitar 1,13 Miliar atau 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular tapi menjadi pembunuh yang tersembunyi atau yang disebut dengan “*silent killer*”. Penderita hipertensi cenderung mengalami kecemasan yang disebabkan karena pengobatan hipertensi membutuhkan waktu yang relatif lama. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung mengalami masalah kegelisahan yang menyebabkan sulit tidur.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di desa Derman.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden lansia yang menjalani pengobatan di Desa Derman. Teknik analisis data menggunakan *Spearman Rank* **Hasil:** Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman ( $p=0,093$ ,  $r=0,240$ ). Hasil koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,240 dengan tingkat signifikan 0,093 menunjukkan tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman dengan kategori sangat lemah.

**Simpulan dan Saran:** Dari hasil penelitian ini ditemukan tidak adanya hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman. Responden hendaknya dapat mengurangi kecemasan sehingga kualitas hidup tetap baik dan meningkat.

**Kata Kunci** : Kecemasan, Kualitas hidup, Hipertensi.  
**Daftar Pustaka** : 14 buah (2010-2022)  
**Halaman** : 93 Halaman

- 
1. Judul skripsi
  2. Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
  3. Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND LIFE QUALITY OF ELDERLY PATIENTS WITH UNDERGOING HYPERTENSION TREATMENT IN DERMAN VILLAGE

Fena Anisa<sup>1</sup>, Prastiwi Puji Rahayu<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

[fenaanisa2@gmail.com](mailto:fenaanisa2@gmail.com), [prastiwi.puji@gmail.com](mailto:prastiwi.puji@gmail.com),

[destinurma@gmail.com](mailto:destinurma@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Data from the World Health Organization (WHO) in 2015 shows that around 1.13 billion or 1 in 3 people in the world are diagnosed with hypertension. Hypertension is a disease that is not contagious but becomes a hidden killer or can be called a "silent killer". Hypertension sufferers tend to experience anxiety caused by hypertension treatment requires a relatively long time. Someone who experiences anxiety tends to cause difficulty in sleeping.

**Aims:** This study aims to determine the relationship between anxiety and life quality on elderly people with hypertension with undergoing treatment in Derman Village.

**Method:** This study uses quantitative research with the correlation method through a cross-sectional time approach. The sampling technique used total sampling from 50 elderly respondents who were undergoing treatment in Derman Village. These results were then analyzed using the Spearman Rank measurement.

**Result:** The results of this study stated that there was a relationship between anxiety and the quality of life of hypertensive elderly undergoing treatment in Derman Village ( $p=0.093$ ,  $r=0.240$ ). The result of the correlation coefficient between variables is 0.240 with a significant level of 0.093 which shows that there is no relationship between anxiety and the life quality of the elderly people with undergoing hypertension treatment in Derman Village.

**Conclusion and Suggestion:** From the results of this study it was found that there was no relationship between anxiety and the life quality of elderly people with undergoing hypertension treatment in Derman Village. The respondents should be able to reduce anxiety so that the quality of life remains good and increases.

**Keywords** : Anxiety, Life Quality, Hypertension.

**References** : 14 References (2010-2022)

**Total pages** : 93 Pages

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Science Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Science Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHALUAN

Bertambahnya umur pada lansia, fungsi cardiovascular mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia, salah satunya adalah hipertensi. (Indra, 2018, Widyastuti, 2015). Hipertensi adalah salah satu jenis penyakit kardiovaskular yang tidak menular tetapi masih menjadi masalah utama di dunia. Hipertensi menjadi pembunuh tersembunyi atau disebut dengan *silent killer*, hal ini dikarenakan gejala yang timbul tidak parah tetapi apabila terjadi komplikasi dapat menyebabkan kematian, prevalensi dari penyakit ini terus meningkat setiap tahunnya (Sapitri et al., 2015).

Prevalensi Hipertensi sekunder hanya sekitar 5-8% dari seluruh penderita hipertensi. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sekitar 1,13 Miliar atau 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Pasien yang sudah lama menderita hipertensi dan menjalani pengobatan akan mengalami perubahan psikologis yang salah satunya adalah cemas.

Kecemasan pada usia lanjut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh usia lanjut atau berupa ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami oleh seseorang (Nugroho, 2008). Kecemasan berhubungan dengan rendahnya kualitas hidup, terutama dalam domain fungsi fisik. Penurunan kualitas hidup berimplikasi terhadap pengobatan dan pencegahan komplikasi yang dapat menimbulkan kualitas hidup lebih parah (Soni et al., 2010). Kualitas hidup digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan dari individu atau masyarakat. Istilah kualitas hidup banyak digunakan dalam beberapa konteks termasuk konteks kesehatan, kualitas hidup bukan hanya dilihat dari kekayaan dan pekerjaan melainkan dapat dilihat dari lingkungan binaan fisik dan kesehatan mental, pendidikan rekreasi dan waktu luang (Widagdo, 2015). Pada lansia, kualitas hidup dikaitkan dengan kemampuan untuk menjadi independen dalam kegiatan sehari-hari (Garcia and Navarro, 2018).

## METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan *analitik korelasi* dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Yaitu dengan dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 50 responden lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner kecemasan HARS dan kuesioner kualitas hidup *OPQOL-Brief*. Analisa data yang digunakan yaitu *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Lansia Hipertensi yang Menjalani Pengobatan di Desa Derman diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :



Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tekanan Darah

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
a. Lansia (60-70 tahun)	35	70,0
b. Lansia Tua (71-90 tahun)	15	30,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	12	24,0
b. Perempuan	38	76,0
<b>Tekanan Darah</b>		
a. Derajat 1 140-149 / 90-94	23	46,0
b. Derajat 2 160-179 / 100-109	27	54,0
c. Derajat 3 >180 / >110	0	0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas frekuensi karakteristik menurut usia mayoritas adalah 60-70 tahun yaitu sebanyak 35 responden (70,0 %), Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 38 responden (76,0 %) dan Berdasarkan karakteristik tekanan darah mayoritas derajat 2 sebanyak 27 responden (54,0%). Berdasarkan hasil pengukuran kecemasan lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di desa Derman disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Kecemasan Lansia Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan di Desa Derman

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	24	48,0%
Kecemasan Sedang	20	40,0%
Kecemasan Berat	6	12,0%
Kecemasan Berat Sekali	0	0%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan data kecemasan pada responden yang mengalami hipertensi mayoritas berkategori ringan sebanyak 24 responden (48,0%), berkategori berat sebanyak 6 responden (12,0%), dan berkategori berat sekali sebanyak 0 responden.

Hasil pengukuran kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan di Desa Derman

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	49	98%
Buruk	1	2%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan data kualitas hidup pada lansia hipertensi yang menjalani pengobatan mayoritas berkategori baik sebanyak 49 responden (98%) dan minoritas berkategori buruk sebanyak 1 responden (2%).  
Tabulasi silang dan hasil uji *Spearman Rank* hubungan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6  
Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan Di Desa Derman

Correlations				
		KECEMASAN	KUALITAS HIDUP	
Spearman's rho	KECEMASAN	Correlation Coefficient	1.000	.240
		Sig. (2-tailed)	.	.093
		N	50	50
	KUALITAS HIDUP	Correlation Coefficient	.240	1.000
		Sig. (2-tailed)	.093	.
		N	50	50

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.6 hasil uji *Spearman Rank* di peroleh signifikansi sebesar 0,093, nilai koefisien korelasi sebesar 0,240. Hal ini menunjukan keeratan hubungan kategori sangat lemah karena berada pada rentang 0,00-0,25.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data kecemasan lansia hipertensi di desa Derman diperoleh data dari 50 responden sebagian besar berada dalam kategori kecemasan ringan yaitu 24 responden (48,0%). Faktor yang mempengaruhi lansia kategori kecemasan ringan yaitu usia, diketahui usia lansia paling banyak adalah kategori berusia 60-70 yaitu sebanyak 35 responden 70,0% usia tersebut termasuk dalam kategori usia lanjut menurut WHO sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia akan lebih mampu mempertahankan



kecemasan agar tidak meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Pramana (2016) bahwa semakin meningkatnya umur seseorang semakin baik tingkat kematangan seseorang walau sebenarnya tidak mutlak. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yaitu semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah maka akan sangat mempengaruhi konsep dirinya. Umur dipandang sebagai suatu keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas hidup dari 50 responden diketahui responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 49 lansia (98,0%) dan responden dengan kualitas hidup buruk sebanyak 1 lansia (2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di desa Derman sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang diungkapkan oleh (Anbarasan, 2015) bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil mayoritas (50%) lansia hipertensi memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini dikarenakan saat hubungan sosial baik maka kualitas hidup akan baik pula. Hubungan sosial bisa berbentuk dukungan sosial dari orang terdekat misalnya mengingatkan adanya posyandu lansia, memberi sarana untuk menuju ke fasilitas kesehatan, atau bisa juga diingatkan agar bisa meminum obat dan selalu aktif dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.6 hasil uji *Spearman Rank* di peroleh signifikansi sebesar 0,093, nilai koefisien korelasi sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan kategori sangat lemah karena berada pada rentang 0,00-0,25. Penelitian ini bersifat negatif (-) karena data sampel tidak bisa membuktikan hubungan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzakiyyah (2019) yang menyatakan bahwa hasil analisa hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Penanggungan menggunakan uji rank Spearman memberikan nilai signifikansi atau nilai  $p$  sebesar 0.261 ( $p > 0.05$ ). Nilai  $p > 0.05$  memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia.

Terdapat faktor yang dapat memediasi hubungan antara kecemasan dan kualitas hidup. Salah satu faktor tersebut adalah dukungan sosial yang dimiliki oleh lansia. Jaringan dukungan sosial diartikan sebagai dukungan antara orang-orang yang saling mengenal dan menghasilkan efek emosional positif yang dapat menjadi faktor psikososial penting untuk meningkatkan kepuasan hidup. Sebuah jaringan merupakan sumber hubungan sosial yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan kasih sayang antar individu yang terlibat di dalamnya.

## SIMPULAN

Tingkat kecemasan pada lansia hipertensi yang menjalani pengobatan dari 50 responden, 24 responden (48,0%) mengalami kecemasan ringan, Kualitas hidup pada lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di desa Derman dari 50 responden sebanyak 49 responden (98,0%) memiliki kualitas hidup baik. Tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman, ditunjukkan dengan hasil uji *Spearman Rank* di peroleh sig sebesar 0,093. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan nilai berada pada rentang 0,00-0,25. Penelitian ini bersifat negatif (-) karena data sampel tidak bisa membuktikan hubungan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi yang menjalani pengobatan di Desa Derman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anbarasan, S. S. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Pada Periode 27 Februari Sampai 14 Maret 2015. *Intisari Sains Medis*, 4(1), 113–124. <https://doi.org/10.15562/ism.v4i1.57>
- Artiyaningrum, B. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi tidak Terkendali pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Jurnal Perspektif Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12–20.
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Yang Sedang Menjalani Pengobatan Hipertensi Di Desa Lenandareta Wilayah Kerja .... *Jurnal Keperawatan Dan ...*, VII(1). <http://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/view/36%0Ahttp://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/download/36/36>
- Azizah, R., & Dwi Hartanti, R. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7766>
- Daradjat, Z. (2018). *Kesehatan mental / Zakiah Daradjat | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=13931#>
- Donsu. (2017). *Lokasi: Psikologi keperawatan: aspek-aspek psikologi konsep dasar psikologi teori perilaku manusia*. <https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-134297>
- Dzakiyyah, N. F. D. (2019). *Nasywa Florean Dzakiyyah.pdf*.
- Endang Sulistiowati, author. (2018). *Analisis praktek residensi keperawatan medika bedah pada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskular dengan pendekatan teori model adaptasi Roy di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta = Analysis of medical surgical nursing residency practice on cardiovascular system disorders using Roy adaptation model theory approach at National Cardiovascular Center Harapan Kita*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>
- Julianti. (2020). *Kecemasan, Dukungan Keluarga, Riwayat Penyakit Dan Aktivitas Seksual Lansia (Studi Komparasi Antara Wilayah Desa dan Kota Di Kalimantan Barat)*.
- Kamalie, H. S. (2016). Pengaruh Sense of Belonging Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Panti Wreda. *Jurnal Psikologi*, 7. <http://eprints.umm.ac.id/34308/1/jiptummpg-gdl-hudasai-ful-43043-1-hudasai-%29.pdf>
- Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK))*. KEMENKES RI.
- Pramana, K. D., Okatiranti, O., & Ningrum, T. P. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2). <https://doi.org/10.31311/V4I2.863>

Rahayuningtyas, W. (2020). *Pengaruh Terapi Warna Hijau Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Daerah Kerja Puskesmas Padangsari | Repository.*

Redjeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut. 2, 83–92.*

Sapitri, N., Suyanto, Butar-butur, & Ristua, W. (2015). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang*

*Kedokteran*.<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/8227><http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/8227/7898>

Shadine, M. (2010). *Mengenal penyakit hipertensi, diabetes, stroke & serangan jantung pencegahan dan pengobatan alternatif.* 9 November 2022. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=718430>[http://opac.perpusnas.go.id/uploaded\\_files/sampul\\_koleksi/original/Monograf/DP\\_084.jpg](http://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/DP_084.jpg)

Soni, R. K., Porter, A. C., Lash, J. P., & Unruh, M. L. (2010). Health-related quality of life in hypertension, chronic kidney disease and coexistent chronic health conditions. *Advances in Chronic Kidney Disease, 17*(4), e17. <https://doi.org/10.1053/J.ACKD.2010.04.002>

Suardana, I. W. (2011). Hubungan Faktor Sosiodemografi, Dukungan Sosial dan Status

